

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persoalan anak adalah persoalan orang tua dan persoalan keluarga. Anak yang bermasalah akan mempengaruhi keseluruhan sistem keluarga, sebaliknya, keseluruhan sistem keluarga juga dapat berkontribusi terhadap persoalan pada anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar mengembangkan diri sebelum anak bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas. Dalam keluarga pada umumnya, anak memiliki interaksi yang intim dengan orang tua. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab dari orang tua.

Lingkungan keluarga sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga, seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan mengaktualisasikan diri dan sebagai tempat untuk mengamati setiap fase perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis. Kasih sayang dan perhatian merupakan kebutuhan mendasar bagi anak. Pada kenyataannya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan mendasar ini, karena orang tua lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak – anak, karena dari orang tua anak pertama kali mendapat segala sesuatu yang bermanfaat

untuk mengembangkan dirinya. Dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orangtua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Setiap orang tua memiliki metode atau cara tersendiri dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Cara orang tua mendidik anak biasa disebut pola asuh orang tua yang menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan anak.

Pola asuh orang tua yang baik dan benar adalah orang tua yang mengajarkan dan mengarahkan anak untuk mampu berpikir, berbicara, dan melakukan hal-hal positif yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Anak memiliki rasa ingin tahu, dorongan berprestasi, cara menyelesaikan masalah, aktif serta selalu ingin lebih maju. Semua hal ini akan terwujud bila orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak. Anak akan mengembangkan segala kemampuan diri hanya karena adanya dorongan dan dukungan dari orang tua dengan cara tetap mendampingi anak dalam setiap proses perkembangan anak.

Suasana lingkungan keluarga mempengaruhi munculnya perilaku asertif karena orang tua yang memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya, serta tidak banyak menuntut akan membuat anak mampu menampilkan perilaku asertif dalam menghadapi lingkungannya. Perilaku asertif adalah cara individu dalam memberikan respon dalam situasi sosial, yang berarti sebagai kemampuan individu untuk mengatakan tidak, kemampuan untuk menanyakan dan meminta sesuatu, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan positif dan negatif, serta kemampuan untuk mengawali kemudian melanjutkan serta mengakhiri percakapan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, jika pola asuh orang tua kurang tepat maka akan berdampak buruk

terhadap perkembangan anak dan salah satunya berpengaruh terhadap perilaku asertif anak. Sebagai individu, seorang anak dituntut untuk bisa menjadi lebih mandiri, lebih inisiatif, lebih dewasa, dan lebih matang dalam berpikir dan berperilaku.

Kemandirian, inisiatif, kedewasaan serta kematangan dalam berpikir dan berperilaku dapat dicapai jika individu tersebut bisa berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Untuk menciptakan interaksi yang baik dan harmonis diperlukan perilaku asertif. Perilaku asertif adalah perilaku yang bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan tetap menghormati hak pribadi sendiri dan orang lain. Oleh karena itu jika anak berperilaku asertif, maka anak bisa menyatakan kebutuhannya secara jujur, langsung, dan berusaha menghargai hak pribadi dan orang lain.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru di sekolah ditemukan bahwa ada siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas atau hanya sekedar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada yang malu-malu atau takut salah, ada juga siswa yang tidak berani menolak ketika teman meminta contekan saat ulangan sedang berlangsung, kemudian ada yang mengajak untuk mencoba membolos pada jam pelajaran, mengikuti tawuran antar pelajar dan siswa yang mulai mencoba merokok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Menurut

Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Asertif Siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Masalah Umum

Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

### 2. Masalah Khusus

Bertolak dari masalah umum di atas maka masalah khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua yang otoriter menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua yang permisif menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
- c. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua yang demokratis menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua yang otoriter menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua yang permisif menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

c. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua yang demokratis menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **3. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku pimpinan dan penanggungjawab sekolah supaya meningkatkan kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK untuk

memberikan arahan kepada orang tua memperhatikan pola asuh yang diterapkan agar membantu menumbuhkembangkan perilaku asertif siswa.

#### 2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini sebagai masukan guru mata pelajaran agar dapat menciptakan suasana yang kondusif melalui pengembangan pembelajaran yang variatif, kreatif dan inovatif, agar mendukung pemahaman siswa tentang pola asuh orang tua yang dapat menunjang perilaku asertif siswa.

#### 3. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi konselor sekolah agar bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menumbuhkan perilaku asertif siswa.

#### 4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi siswa agar mereka mampu memahami pentingnya pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam usaha untuk membantu meningkatkan perilaku asertif siswa.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi agar peneliti lebih berfokus pada obyek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, peneliti membatasi lingkup penelitian yang mencakup:

## 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu pola asuh orang tua menurut persepsi siswa sebagai variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yaitu perilaku asertif yang disimbolkan dengan (Y).

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang.

### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang.

c. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Kupang Jln. Alfonsus Nisoni, No. 19 Airnona Kupang

d. Waktu Penelitian : penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Agustus sampai dengan November 2017.

## E. Anggapan Dasar

Menurut Winarno (dalam Arikunto, 2012:104) “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Arikunto (2012:104) menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar adalah:

1. Agar ada dasar untuk berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar merupakan pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel-variabel penelitian untuk menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Mengacu pada teori yang dijadikan landasan di atas, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku asertif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua.
2. Semakin tepat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka siswa akan lebih asertif, sebaliknya semakin tidak tepat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka siswa kurang asertif.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian.

Arikunto (1996:70), merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : menyatakan variabel X tidak ada pengaruh terhadap variabel Y.

- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : menyatakan variabel X ada pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak ada pengaruh pola asuh orang tua menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): ada pengaruh pola asuh orang tua menurut persepsi siswa terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

#### **G. Penegasan Konsep**

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa konsep dalam judul penelitian ini yang perlu diberi penjelasan singkat, sehingga menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda oleh para pembacannya. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Pola asuh orang tua

Thoha (1992:109) menyatakan “pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”.

Silalahi (2010:8), mendefenisikan pola asuh orang tua adalah “perlakuan orang tua dalam rangka memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya Silalahi (2010:10) menjelaskan “ada beberapa jenis pola asuh orang tua yang biasa diterapkan oleh orang tua untuk anak-anaknya. Jenis pola asuh yang dimaksudkan yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab, memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak yang berbentuk pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua untuk mendidik, memberikan perlindungan dan pendidikan berupa pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif kepada siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

## 2. Persepsi siswa

Azhari (2004:107), menjelaskan persepsi dalam arti sempit adalah ”penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai segala sesuatu”

Ahmadi (1992:35), menjelaskan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai ”hasil jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Apabila tidak ada perhatian yang penuh untuk menyadari rangsangan tidak bisa dikatakan sebagai persepsi”.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang secara aktif dan penuh perhatian dalam mengartikan dan menilai segala sesuatu.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan persepsi adalah pandangan siswa kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 tentang bentuk- bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

### 3. Perilaku Asertif

Menurut Fensterheim dan Baer (dalam Rini; 2001:5) perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Sedangkan menurut Rathus dan Nevid (dalam Martani; 2002:39) mengatakan asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar tertentu yang berlaku pada suatu kelompok.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku yang bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadinya sendiri dan orang lain.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan perilaku asertif adalah kemampuan siswa kelas VIII<sup>B</sup> di SMP Negeri 4 Kupang dalam menampilkan keberanian untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak dirinya serta orang lain yang meliputi aspek-aspek; bebas mengungkapkan pikiran dan pendapat, mampu berkomunikasi dengan orang lain, mempunyai pandangan yang efektif tentang hidup dan menerima keterbatasan yang ada didalam diri.